

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Metode Penelitian**

Pelaksanaan penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Nasution (2003: 5) menyatakan bahwa: “Penelitian kualitatif pada hakekatnya ialah mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka, memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya. Untuk itu dalam penelitian ini peneliti harus turun ke lapangan dan berada di sana dalam waktu yang cukup lama”. Penelitian kualitatif dapat membahas masalah sedalam-dalamnya secara holistik dan integral, yang dapat dilakukan dengan teknik wawancara, observasi dimana peneliti dapat ikut berpartisipasi dalam kegiatan yang diteliti.

Selanjutnya Moleong (2010: 6) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll., secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus yang dimaksud dalam penelitian ini untuk mengungkap dan memahami kenyataan-kenyataan yang terjadi di lapangan sebagaimana adanya. Penggunaan pendekatan kualitatif dan metode studi kasus dipandang tepat dalam mengkaji penelitian ini, khususnya

kasus yang terjadi pada program pembelajaran magang bagi komunitas perempuan di Desa Ameroro Kabupaten Konawe. Dimensi dalam penelitian ini terdiri dari dua (2) hal yaitu *pertama* hasil dari kegiatan pembelajaran magang yang diterapkan dalam bentuk pengetahuan, sikap dan keterampilan yang diperoleh oleh komunitas perempuan setelah mengikuti program pembelajaran magang dan *Kedua* dampak pembelajaran magang terhadap komunitas perempuan yang ditinjau dari pendapatan, dan produktivitas kerja.

Diharapkan dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan metode studi kasus akan dapat mengungkap lebih luas dan lebih mendalam hasil dan dampak yang diperoleh komunitas perempuan setelah mengikuti program pembelajaran magang sarung tenun adat tolaki.

## **B. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data.**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam melakukan penelitian ini adalah: Wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Mengenai pelaksanaannya dapat diuraikan sebagai berikut:

### **1. Wawancara (*Interview*)**

Moleong L. J (2010: 186) menyatakan bahwa wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan. Dengan kata lain wawancara merupakan alat pengumpul data berupa informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan dan dijawab secara lisan. Tujuan

wawancara ialah untuk mengetahui apa yang terkandung dalam pikiran dan hati orang lain, bagaimana pandangannya tentang dunia sekitar, yaitu hal-hal yang tidak dapat kita observasi (Nasution, 2003: 73).

Wawancara dilakukan secara langsung pada pengelola atau penyelenggara program, pemegang, permegang, dan tokoh masyarakat yang peduli terhadap penyelenggaraan program Pendidikan Nonformal (PNF), khususnya program pembelajaran magang pengrajin sarung adat Tolaki. Adapun data atau informasi yang digali meliputi: 1) sistem pembelajaran magang, 2) proses pembelajaran magang; 3) motivasi proses pembelajarannya, 4) hasil yang diperoleh selama proses pembelajaran dan setelah selesai pembelajaran magang, 5) dampak yang diperoleh selama proses dan setelah selesai mengikuti pembelajaran magang sarung adat Tolaki.

## **2. Pengamatan (Observasi)**

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara singkat dan sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Mengamati dan mencatat situasi keadaan situasi nyata yang dilakukan terhadap obyek penelitian, Margono (2003:5). Adapun hal-hal yang diobservasi adalah sosial ekonomi kemasyarakatan seperti tingkat pendidikan dan pendapatan masyarakat sebagai lokasi penelitian, fasilitas dan kelengkapan sarana pendukung dan proses penyelenggaraan pembelajaran magang.

M.Q. Patton (1980) dalam Nasution (2003: 59) mengemukakan manfaat observasi atau pengamatan secara langsung, yaitu: a) dengan berada di lapangan peneliti lebih mampu memahami konteks data dalam keseluruhan situasi, jadi ia

dapat memperoleh pandangan yang holistik atau menyeluruh; b) pengamatan langsung memungkinkan peneliti menggunakan pendekatan induktif, jadi tidak dipengaruhi oleh konsep-konsep atau pandangan sebelumnya. Pendekatan induktif membuka kemungkinan melakukan penemuan atau *discovery*; c) peneliti dapat melihat hal-hal yang kurang atau yang tidak diamati orang lain, khususnya orang yang berada dalam lingkungan itu, karena telah dianggap “biasa” dan karena itu tidak akan terungkap dalam wawancara; d) peneliti dapat menemukan hal-hal yang sedianya tidak akan terungkap oleh responden dalam wawancara karena bersifat sensitif atau ingin ditutupi karena dapat merugikan nama lembaga; e) peneliti dapat menemukan hal-hal di luar persepsi responden, sehingga peneliti memperoleh gambaran yang lebih komprehensif; f) dalam lapangan peneliti tidak hanya dapat mengadakan pengamatan akan tetapi juga memperoleh kesan-kesan pribadi, misalnya merasakan suasana situasi sosial.

Obsevasi yang diamati dalam penelitian ini, peneliti mencatat tentang kejadian yang berlangsung sesuai dengan fokus permasalahan yang diteliti, yaitu mengamati: 1) keadaan kehidupan subyek penelitian, 2) proses pembelajaran magang, dan 3) motivasi subyek penelitian untuk mengikuti program pembelajaran magang, 4) hasil belajar terhadap subyek penelitian, 5) dampak pembelajaran terhadap subyek penelitian.

### **3. Studi Dokumentasi.**

Sugiyono (2010:329) menjelaskan studi dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, berupa tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan

harian, sejarah kehidupan (*life histories*), cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berupa karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar patung, film dan lain-lain. Studi dokumentasi juga dapat melengkapi berbagai kepentingan dan menjadi nara sumber yang mendukung keakuratan data yang telah diperoleh melalui teknik observasi dan wawancara.

Studi dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data gambaran umum program pembelajaran magang untuk meningkatkan pendapatan komunitas perempuan. Data-data yang dikumpulkan adalah meliputi: 1) profil usaha pengrajin sarung adat Tolaki di Desa Aneroro Kabupaten Konawe, 2) data geografi, demografi maupun sosiografi Desa Ameroro Kecamatan Uepai Kabupaten Konawe, 3) laporan penyelenggaraan program, 4) administrasi kegiatan proses pembelajaran dan 4) data lain yang relevan untuk memperkaya informasi dalam penelitian ini.

### **C. Lokasi dan Subyek Penelitian**

#### **1. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ini dilaksanakan pada kelompok usaha pengrajin tenun sarung adat Tolaki di Desa Ameroro Kabupaten Konawe Propinsi Sulawesi Tenggara.

#### **2. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian ini adalah orang-orang yang terlibat dengan penyelenggaraan program pembelajaran magang sarung adat tolaki, dengan

demikian responden penelitian ini meliputi orang-orang keterlibatannya secara langsung maupun tidak langsung dengan penyelenggaraan program pembelajaran magang dengan jumlah keseluruhan subjek penelitian sebanyak 7 orang, diantaranya: 4 orang pemegang, pengelola 1 orang, permagang 1 orang dan 1 orang tokoh masyarakat dilingkungan pemegang.

Sanafiah Faisal (1990) dalam Sugiyono (2010: 303) sampel sebagai sumber data atau informan sebaiknya memiliki kriteria sebagai berikut: 1) mereka yang menguasai dan memahami sesuatu melalui proses enkulturasi, sehingga sesuatu itu bukan sekedar diketahui, tetapi juga dihayati; 2) mereka yang tergolong masih sedang berkecimpung atau terlibat pada kegiatan yang tengah diteliti; 3) mereka yang mempunyai waktu yang memadai untuk diminta informasinya; 4) mereka yang tidak cenderung menyampaikan informasi “kemasannya” sendiri; 5) mereka yang pada mulanya tergolong “cukup asing” dengan penelitian sehingga lebih menggairahkan untuk dijadikan semacam guru atau narasumber.

#### **D. Langkah-Langkah Pengumpul Data**

Langkah-langkah pengumpulan data dalam penelitian merupakan prosedur kerja yang dilakukan peneliti dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan metode studi kasus mempunyai tahapan sebagai berikut:

1. Penetapan lokasi penelitian

Penelitian bertempat di Desa Ameroro Kabupaten Konawe Provinsi Sulawesi Tenggara. Lokasi tersebut dipilih berdasarkan beberapa pertimbangan sebagai berikut: *Pertama*, hasil studi pendahuluan memberikan dasar permasalahan

yang penting untuk dikaji bahwa di Desa Ameroro Kabupaten Konawe telah berlangsung proses pembelajaran magang dari generasi ke generasi, khususnya di kalangan komunitas perempuan untuk meningkatkan pendapatan mereka. *Kedua*, hingga saat ini di Desa Ameroro Kabupaten Konawe masing-masing berlangsung proses pewarisan budaya sarung adat tolaki secara berkelanjutan dan berimplikasi terhadap perbaikan ekonomi masyarakat dan keluarga. Penelitian yang dilakukan ini untuk mengetahui hasil dan dampak dari program pembelajaran magang sarung adat tolaki yang hingga saat ini belum pernah diteliti, padahal informasi tersebut sangat dibutuhkan dalam mengkaji keberadaan program pendidikan luar sekolah dalam konteks perluasan pembelajaran magang melalui sumber belajar berbasis lingkungan social-budaya setempat. *Ketiga*, adanya sambutan dari pihak pemerintah daerah setempat dan tokoh masyarakat di Desa Ameroro Kabupaten Konawe terhadap penelitian yang akan dilaksanakan sebagai bahan dalam mengembangkan tradisi sarung adat tolaki ke depan sehingga menjadi lebih kreatif dan bernilai ekonomi.

2. Setelah lokasi penelitian ditetapkan, peneliti berusaha memasuki lapangan dengan mengadakan hubungan formal dan informal sebelumnya.
3. Mengidentifikasi responden yang terdiri dari komunitas perempuan, sumber belajar, nara sumber, permagang, pengelola program, dan tokoh masyarakat.
4. Pengumpulan data dengan mencatat segala sesuatu yang terjadi di lokasi penelitian sehubungan dengan pelaksanaan program magang melalui wawancara, pengamatan dan studi dokumentasi.

Oleh karena data yang dikumpulkan oleh peneliti tidak terbatas pada lingkungan kelompok belajar saja, tetapi juga pada lingkungan pekerjaan dan keluarga, maka sumber data terdiri dari berbagai pihak. Dalam lingkungan kelompok belajar, peneliti akan mewawancarai pengelola dan permagang yang mengetahui perkembangan pemegang dari pertama kali mengikuti kegiatan magang. Namun aspek yang diteliti akan lebih terarah pada perkembangan kognitif komunitas perempuan sebagai pemegang dari awal belajar hingga saat ini. Sedangkan untuk perkembangan pemegang dalam ranah afektif dan psikomotor akan diwawancarai pihak-pihak yang terlibat dalam lingkungan pekerjaan pemegang, yaitu pengelola dan permagang langsung di lapangan yang memberikan data secara dokumentatif mengenai perkembangan pemegang. Untuk mendukung perkembangan pemegang di ranah afektif, peneliti juga akan mewawancarai pihak yang berada di lingkungan keluarga pemegang.

Agar data dan informasi yang diperoleh terjamin dan dapat dipertanggungjawabkan keabsahannya selama proses penelitian, maka dilakukan tiga tahapan kegiatan sebagai berikut:

1. Member Check.

Hasil pengamatan dan wawancara yang terkumpul dan telah dituangkan dalam bentuk laporan lapangan didiskusikan hasilnya dengan responden untuk diperiksa kebenarannya.

2. Triangulasi.

Untuk kebenaran informasi, diadakan triangulasi dimana informasi yang diperoleh dari respon masih diperiksa lagi kebenarannya pada informan sampai



diperoleh persamaan. Untuk keperluan triangulasi dan sebagai pelengkap informasi dipergunakan tenaga informan, yaitu mereka yang dianggap dapat memberikan informasi tambahan mengenai responden yang diteliti. Para informan yang dimaksud pengelola, permagang, tokoh masyarakat dan pemagang lainnya yang ada kaitannya dengan responden yang sedang diteliti.

### 3. Audit Trial.

Dimaksudkan untuk membuktikan kebenaran data yang ada dalam penelitian sesuai dengan data yang dikumpulkan. Setiap informasi yang diperoleh dicantumkan dalam laporan yang memuat dokumentasi peristiwa yang berurutan sejak awal hingga akhir untuk menggambarkan proses pengumpulan data, responden yang dipilih dan interpretasi hasil observasi.

## **E. Teknik Pengolahan dan Analisis Data**

Nasution (1988) dalam Sugiyono (2010: 336) menyatakan analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Dengan kata lain pengolahan dan analisis data dilakukan secara terus menerus dari awal penelitian sampai pada penulisan laporan akhir penelitian.

Setelah data penelitian diperoleh peneliti melalui rekaman dan membuat catatan dilapangan, melakukan *member-check* dengan subyek yang bersangkutan, *audit trail*, melakukan triangulasi untuk mendapatkan keabsahan data, dan melakukan revisi sesuai dengan subyek penelitian untuk penyesuaian dengan perkembangan proses dan jenis data yang diperoleh.

Selanjutnya peneliti melakukan analisis data. Miles dan Huberman (1984) dalam Sugiyono (2010: 337) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yang dilakukan oleh peneliti yaitu:

1. Reduksi Data (*data reduction*).

Data yang diperoleh di lapangan jumlahnya cukup banyak maka perlu dicatat secara teliti dan rinci untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokus pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah diperoleh akan memberikan gambaran yang jelas setelah melakukan wawancara, observasi dan studi dokumentasi pada subyek penelitian.

2. Penyajian Data (*data display*).

Penyajian data biasa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya sehingga menggambarkan keseluruhan data penelitian. Dengan menampilkan data maka akan memudahkan peneliti untuk memaknai data. Miles dan Huberman (1984) dalam Sugiono (2010:341) menyarankan dalam melakukan display data, selain dengan teks naratif juga dapat berupa, grafik, matrik, jejaring kerja (*network*) dan bagan (*chart*). *Display* data yang dilakukan peneliti adalah dalam bentuk *chart* atau bagan.

### 3. Kesimpulan (*Verication/canclsion drawing*)

Langkah selanjutnya penarikan kesimpulan dan verivikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh fakta-fakta yang valid dan konsisten maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel (Sugiyono 2010:345).

